



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 2438 - 2447

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Kemampuan Bernalar Kritis pada Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Hafizah Ghany Hayudinna<sup>1</sup>, Anis Muzkiyah<sup>2✉</sup>

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [hafizah@uingusdur.ac.id](mailto:hafizah@uingusdur.ac.id)<sup>1</sup>, [anismuzkiyah14@gmail.com](mailto:anismuzkiyah14@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pengganti yang dirancang untuk memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia yang sempat terpuruk akibat dari adanya pandemic Covid-19. Salah satu program pada kurikulum merdeka yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang didalamnya memuat enam elemen untuk mengembangkan kompetensi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan bernalar kritis yang terdapat pada pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi literatur yang dilaksanakan dengan cara menelaah berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan pada penelitian. Hasil kajian penelitian ini berupa pengembangan kemampuan bernalar kritis sesuai dengan prinsip kemampuan bernalar kritis pada siswa serta inovasi yang harus dilakukan guru dalam upaya pengembangan kemampuan bernalar kritis siswa. Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang awal yang mengharuskan guru mengembangkan kemampuan analisis siswa. Dengan kemampuan bernalar kritis, siswa dapat memecahkan masalah yang akan datang dalam kehidupannya. Kemampuan bernalar kritis membuat siswa menjadi mudah dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalahnya. Melalui pengembangan model pembelajaran serta media pembelajaran yang inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan bernalar kritis pada siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** pembelajaran IPAS, bernalar kritis, kurikulum merdeka.

### Abstract

*The independent curriculum is a replacement curriculum designed to improve the quality of Indonesian education which was at a disadvantage due to the Covid-19 pandemic. One of the programs in the independent curriculum is the Pancasila Student Profile Strengthening Project which contains six elements to develop student competencies. This research aims to analyze the basic comprehension skills found in science and science lessons in the independent curriculum in elementary schools. The method used in this research is literature study research which is carried out by reviewing various literature studies required. The results of this research study are the development of critical reasoning abilities by the principles of critical reasoning abilities in students and the analysis that teachers must carry out to develop students' critical reasoning abilities. The basic level of education is the initial stage, which requires teachers to develop students' analytical skills. With essential skills of reasoning, students can solve problems that will come in their lives. The ability to think critically makes it easier for students to make decisions to solve problems. The development of learning models and innovative learning media in implementing learning can foster the ability to think critically in elementary school students.*

**Keywords:** Science and Technology Learning, Critical Reasoning, Independent Curriculum.

Copyright (c) 2024 Hafizah Ghany Hayudinna, Anis Muzkiyah

✉ Corresponding author :

Email : [anismuzkiyah14@gmail.com](mailto:anismuzkiyah14@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7825>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 3 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pengganti yang ditetapkan pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2013. Pada kurikulum merdeka ini terdapat program merdeka sebagai salah satu program untuk menghasilkan mutu pendidikan di Indonesia yang baik. Merdeka belajar yang dimaksud adalah merdeka dalam berpikir dengan dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan di Indonesia (Rahmansyah, 2021). Kurikulum Merdeka mengembangkan konteks kurikulum yang lebih fleksibel, serta berfokus pada konsep dasar materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar harus dilakukan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar siswa dan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka proses pembelajaran harus memenuhi kebutuhan dan mengembangkan karakteristik siswa, sehingga memberikan keleluasan kepada siswa agar mengembangkan minat dan bakatnya secara mandiri (Fadhli, 2022).

Pada kurikulum merdeka terdapat beberapa pembaruan yang salah satunya yaitu pembelajaran IPA dan IPS dipadukan menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dengan tujuan mengembangkan keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri dan lingkungannya serta mengembangkan pengetahuan dan konsep pada pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil putusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 menetapkan bahwa pelajaran IPAS dimulai dalam pelajaran difase B. Pembelajaran IPAS sendiri memiliki tujuan agar mengembangkan kemampuan dasar dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam serta ilmu pengetahuan sosial. Pihak sekolah dapat menyediakan kegiatan belajar mengajar pada tiap mata pelajaran atau melanjutkan tematik yang memfokuskan terhadap penciptaan karakter Profil Pancasila pada siswa. Dengan memadukan pelajaran IPA dan IPS menjadi ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) diharapkan dapat memberikan dampak berpikir menyeluruh pada pelajaran mengenai alam dan sosial pada siswa SD dalam menemukan sesuatu secara utuh dan terpadu serta berdasarkan penguatan profil pelajar pancasila (Rusvayana et al., 2024). Melalui kolaborasi keduanya, pembelajaran IPAS juga menyokong siswa untuk menciptakan rasa keingintahuannya pada pengetahuan fenomena yang terjadi di sekitarnya serta mengaitkannya dengan pengalaman pembelajaran di kelas (Sugih et al., 2023). Selain itu, melalui kolaborasi pembelajaran IPA dan IPS diharapkan siswa dapat mengolah lingkungan alam dan sosial menjadi satu kesatuan lingkup yang terpadu dan terintegrasi (Benu & Mbuik, 2024).

Mengacu pada syarat kompetensi lulusan dalam Kurikulum Merdeka dengan menetapkan 6 (enam) profil Pelajar Pancasila yang harus dikembangkan dalam diri siswa, antara lain: (a) berkebinekaan global; (b) bergotong royong; (c) kreatif; (d) bernalar kritis; (e) mandiri; dan (f) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia (Rukhmana, 2021). Salah satu keterampilan pada profil pelajar Pancasila yang berkaitan erat dengan pembelajaran IPAS yaitu keterampilan bernalar kritis. Pengertian keterampilan bernalar kritis sendiri yaitu suatu mekanisme kerja kognitif dalam melaksanakan kegiatan analitis secara spesifik dan sistematis yang berhubungan dengan suatu permasalahan, ketelitian dalam memilah masalah, serta mengolah suatu informasi dalam perencanaan strategi penyelesaian masalah (Hasmi et al., 2022). Oleh sebab itu, keterampilan bernalar kritis ialah salah satu hal yang penting untuk dituntun, dikenalkan, dan dikembangkan kepada siswa dalam proses pembelajaran yang bertujuan supaya siswa dapat menghadapi dan menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang seringkali terjadi di sekitarnya dengan baik, teliti, terampil serta berpikir kritis (Riskayanti et al., 2024).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Rusvayana et al., 2024) mengemukakan bahwa penerapan elemen bernalar kritis dalam pembelajaran IPAS diimplementasikan melalui menggunakan model Problem Based Learning. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPAS biasanya banyak diberikan masalah yang berkaitan dengan lingkungan disekitar siswa dan mereka dituntut untuk menganalisis solusi dari masalah tersebut dengan menyesuaikan materi yang telah mereka pelajari. Selain itu, dalam penelitiannya (Hasmi et al., 2022)

mengungkapkan bahwa Mata Pelajaran IPAS kelas IV-A pada materi Energi menempatkan dan mengintegrasikan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen bernalar kritis di dalam materinya. Hal ini ditunjukkan melalui hasil dalam beberapa temuan pada aktivitas belajar, metode pengerjaan serta materi pada pembelajaran yang sudah sesuai dengan indikator bernalar kritis. Elemen bernalar kritis merupakan salah satu bagian berpikir tingkat tinggi yang berhubungan erat dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS menjadi tempat untuk mengembangkan elemen bernalar kritis karena siswa bisa belajar dengan mengkaitkan materi secara langsung, mempelajari tentang tubuhnya sendiri dan alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari (Aliza & Pusporini, 2023). Pemilihan topik dapat dilaksanakan melalui analisis permasalahan dalam fenomena yang ada. Hasil eksplorasi informasi mengenai tema atau topik yang dipilih dilaksanakan untuk menentukan fokus penelitian. menentukan topik penelitian bersumber pada informasi yang sudah diperoleh serta berdasarkan pada prioritas masalah Data yang dikumpulkan terdiri dari informasi atau data nyata yang diperoleh dari laporan penelitian, buku, jurnal, dan literatur lainnya yang mendukung tema penelitian ini. Agar mencapai hasil yang optimal, membaca literatur merupakan kegiatan pencarian yang membutuhkan keterlibatan pembaca secara aktif dan kritis. Pembaca harus membaca lebih banyak sumber penelitian agar mereka dapat menemukan gagasan baru tentang judul penelitian. Mencatat penelitian adalah langkah yang paling penting dalam proses penelitian, dan itu bisa menjadi titik tertinggi dari seluruh rangkaian penelitian. Mengolah catatan peneliti, setiap sumber yang dibaca harus diolah atau dianalisis sebelum mencapai kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian. Laporan disusun sesuai dengan sistem penulisan yang berlaku.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memaparkan penerapan berbagai model pembelajaran dalam pembelajaran IPAS yang efektivitasnya ditinjau berdasarkan keterampilan bernalar kritis siswa. Masing-masing penelitian menyajikan model pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran IPAS, dan memberikan temuan bahwa pada pembelajaran IPAS sendiri memiliki karakteristik untuk mengembangkan keterampilan bernalar kritis pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan bernalar kritis yang terdapat pada pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. Melalui pembahasan dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan keterampilan bernalar kritis dalam hubungannya dengan pelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan hasil analisis dari karakter Profil Pelajar Pancasila yang difokuskan pada elemen karakter bernalar kritis yang termuat dalam Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bahwa implementasi profil pelajar pancasila di sekolah dasar tidak hanya dilakukan melalui kegiatan proyek, melainkan dengan integrasi pada mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran IPAS.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian studi literatur. Studi literatur merupakan studi pemecahan masalah yang meliputi kajian kritis serta mendalam pada bahan pustaka yang relevan. Penelitian literatur atau pustaka mengkaji informasi yang terdapat dalam literatur untuk memberikan informasi yang bersifat teoritis dan ilmiah. Sumber data utama dalam penelitian ini merupakan literatur yang berasal dari jurnal nasional bereputasi mengenai keterampilan bernalar kritis dalam pembelajaran IPAS yang telah dipublishkan dengan batasan 5 tahun terakhir.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif analisis yang merupakan salah satu dari beberapa jenis penelitian kualitatif berupa pengolahan beberapa suku kata untuk menyatakan suatu peristiwa, fakta, keadaan, variabel, fenomena dan keadaan yang telah ditemukan ketika penelitian berlangsung dengan menyajikan kejadian yang sebenarnya terjadi. Literatur yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memulai analisis

data, literatur diklasifikasikan menjadi paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Prosedur pada studi kepustakaan yang dilakukan antara lain, pemilihan topik yang dilakukan dengan menganalisis permasalahan atau fenomena yang ada di sekitar lingkungan. Kedua, mengumpulkan informasi tentang subjek yang dipilih untuk menentukan fokus penelitian. Ketiga, menggunakan hasil analisis informasi yang dikumpulkan untuk menentukan fokus penelitian. Keempat, sumber data yang telah dikumpulkan: informasi atau data empirik dari buku, jurnal, laporan penelitian, dan literatur lain yang mendukung tema penelitian. Kelima, membaca literatur terkait untuk menemukan gagasan baru tentang topik penelitian. Keenam, membuat rangkuman atau catatan tentang data penelitian untuk mengetahui kesesuaian antar literatur. Ke tujuh, mengolah catatan penelitian dan menganalisis hasilnya untuk menghasilkan kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian. Terakhir, hasil penelitian disusun dengan cara yang sesuai dengan prosedur penulisan yang berlaku. Kemudian dilihat kembali berdasarkan literatur paling mutakhir dan terakhir menganalisis relevansi isi literatur dengan tujuan penelitian untuk dicatat dan dituangkan dalam peneitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Elemen Bernalar Kritis dalam Kurikulum Merdeka**

Kurikulum berperan penting dalam melaksanakan perkembangan dan peningkatan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, Kurikulum adalah gabungan dari perencanaan dan persetujuan yang menjelaskan tujuan, materi pelajaran, sumber pengajaran, dan strategi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan seperangkat rancangan dan kesepakatan mengenai isi, tujuan, materi pembelajaran, dan metode yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Berdasarkan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, menyatakan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran sejak lama dan belum menunjukkan perbaikan dari tahun ke tahun. Kondisi ini diperparah dengan munculnya pandemi Covid-19 pada akhir tahun 2019. Krisis pembelajaran yang terjadi menyebabkan perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Upaya pemerintah dalam mengatasi krisis pembelajaran dan meningkatkan standar pendidikan di Indonesia mengeluarkan kebijakan berupa perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meninggalkan ketertinggalan dalam proses pembelajaran yang terjadi akibat pandemi Covid-19 sehingga pendidikan di Indonesia dapat meningkat dan sesuai dengan standar internasional. Selain itu, keberadaan Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 yang dalam pelaksanaannya memerlukan dukungan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan berkolaborasi, kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta menjadi warga negara yang demokratis, unggul dan produktif.

Berdasarkan tujuan dari kurikulum merdeka, budaya sekolah harusnya mulai tidak menitikberatkan terhadap pendekatan administratif saja, namun harus berpatokan pada Profil Pelajar Pancasila, oleh sebab itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menciptakan program Kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya perubahan pada dunia pendidikan yang memiliki fokus masalah terhadap transformasi budaya. Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk memantapkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan menghasilkan pendidikan yang menarik bagi siswa dan guru dengan mengembangkan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa. Profil santri Pancasila digambarkan melalui pembelajaran sepanjang hayat yang kompeten secara global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu iman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, keberagaman global, kerjasama, kemandirian, penalaran kritis dan kreativitas (Aulia et al., 2023).

Elemen ke empat dari program Profil Pelajar Pancasila yaitu elemen bernalar kritis. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, merefleksi pemikiran dan proses berfikir serta mengambil keputusan. Bernalar kritis adalah suatu keterampilan cakap yang dapat

membantu seseorang pada saat membuat keputusan secara mandiri (Pandu et al., 2023). Keterampilan bernalar kritis pada siswa dikembangkan dengan tujuan agar para siswa dapat menemukan solusi dalam memecahkan masalah kehidupan yang tidak terpisahkan dengan lingkungan. Selain itu, dalam menghadapi tantangan perubahan jaman siswa memerlukan kemampuan penalaran kritis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Kemahiran intelektual seseorang ditunjukkan melalui penalaran kritis pada pemecahan masalah. Model kecakapan bernalar kritis dalam keterampilan abad 21 ditujukan untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan mempersiapkan diri siswa untuk menghadapi kompleksnya permasalahan dalam kehidupan masyarakat global (Khasanah & Muthali'in, 2023). Kemampuan bernalar kritis ialah salah satu proses reflektif yang memiliki fokus keterampilan pada dalam mengambil keputusan dan keyakinan seseorang. Namun, kemampuan ini tidak bisa langsung dimiliki atau ditingkatkan, melainkan membutuhkan latihan dan kebiasaan melalui masalah nyata yang harus dipecahkan. Mengembangkan kemampuan penalaran kritis akan lebih mudah jika siswa dihadapkan langsung dengan contoh-contoh masalah yang ada dalam kehidupan nyata (Susanti & Darmansyah, 2023).

Siswa jenjang sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, mereka memiliki beberapa perbedaan secara individual yang banyak. Dari segi dan bidangnya antara lain perbedaan kecerdasan, kemampuan kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak (Septianti & Afiani, 2020). Karakteristik yang lainnya pada siswa sekolah dasar adalah senang merasakan atau melakukan atau memperagakan suatu pelajaran secara langsung. Ditinjau berdasarkan teori perkembangan kognitif, anak sekolah dasar sudah masuk pada tahap operasional konkrit. Mereka mempelajari apa saja yang telah dipelajari di sekolah, kemudian menghubungkannya dengan konsep-konsep baru serta melihat keterkaitan konsep baru tersebut dengan konsep-konsep lama. Bagi anak sekolah dasar, materi pelajaran akan lebih mudah dipahami apabila mereka memperagakan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Oleh karena itu perlu dirancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Wayan & Rini Purwati, 2020). Melalui peragaan langsung tentang materi yang sedang dipelajari membuat siswa memiliki gambaran tentang masalah yang ada serta mengembangkan kemampuan bernalar kritis siswa.

Kemampuan bernalar kritis memungkinkan siswa memiliki kemampuan dalam melaksanakan analisis dan evaluasi bukti, identifikasi pertanyaan, kesimpulan logis, serta memahami keterlibatan sebuah argumen. Dalam bukunya *a logical basic for measuring critical thinking skills* karya Ennis (1985) terdapat beberapa indikator bernalar kritis antara lain *elementary clarification* (memaparkan penjelasan sederhana), *basic support* (membangun keterampilan dasar), *inference* (menarik kesimpulan), *advance clarification* (menganalisis penjelasan lebih lanjut), dan *strategies and tactics* (mengatur strategi dan taktik) (Rahmawati et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran yang menarik, inovatif serta memancing logika siswa juga mempengaruhi perkembangan kemampuan bernalar kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Saputro et al., 2023).

Dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis siswa, mereka harus sering diberikan masalah yang memerlukan pemecahan secara analisis. Siswa juga sebaiknya diberikan pengembangan kepribadian melalui tugas presentasi hasil dari pemecahan masalah yang telah dilakukan. Kegiatan presentasi dapat melatih siswa untuk mengevaluasi penyelesaian masalah yang telah dilakukan sebagai salah satu indikator yang harus dikembangkan dalam kemampuan bernalar kritis (Harianja et al., 2023). Indikator-indikator karakter bernalar kritis pada siswa antara lain yaitu :

**Tabel 1 : Indikator Bernalar Kritis**

| <b>Indikator Penalaran Kritis</b>          | <b>Sub Indikator Penalaran Kritis</b>                           |
|--|---|
| Memperoleh dan memproses informasi dan ide | • Meneliti, mengklasifikasikan, dan memproses informasi dan ide |

|   |   |
|---|---|
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ajukan pertanyaan</li> <li>• Menafsirkan secara kritis</li> <li>• Mengembangkan kemampuan Pengamatan/observasi</li> <li>• Meningkatkan rasa ingin tahu</li> <li>• Diskusi yang kaya</li> </ul>                                 |
| Menganalisis dan mengevaluasi penalaran | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis dan penalaran informasi</li> <li>• Meningkatkan daya analisis</li> <li>• Keterampilan analisis masalah</li> <li>• Menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh</li> </ul>                                      |
| Merefleksikan dan mengevaluasi          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meringkas dan menyampaikan informasi dengan jelas dan sistematis</li> <li>• Mengevaluasi hasil analisis dan refleksi</li> <li>• Kemampuan untuk memberikan argumen</li> <li>• Keterampilan dalam melakukan evaluasi</li> </ul> |

Penerapan dimensi bernalar kritis profil pelajar Pancasila pada kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar diterapkan melalui: (1) perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang berisi aktivitas apersepsi dengan tujuan memberikan perkembangan terhadap kemampuan menganalisis, menghubungkan, dan membuat kesimpulan bagi siswa, (2) inovasi dan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran melalui media pembelajaran interaktif seperti permainan, pengalaman langsung, video pembelajaran interaktif ataupun yang lainnya, (3) pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan belajar siswa. Guru berperan penting pada pembentukan nilai profil pelajar Pancasila dengan merancang kegiatan pembelajaran yang variatif, inovatif serta mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa (Rosmalah et al., 2022).

### **Inovasi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Bernalar Kritis Pada Kurikulum Merdeka**

IPAS merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun literasi sains pada siswa. Literasi sains pada siswa ini berguna untuk memperkuat pemahaman siswa dalam mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial yang lebih rumit di SMP. Siswa dapat mempelajari fenomena alam dan sosial secara bersamaan dan mencari keterkaitan di antara keduanya. Para siswa diberikan kebiasaan untuk mengamati atau menganalisis, meneliti serta melaksanakan kegiatan yang mendorong keterampilan observasi yang berperan penting sebagai dasar pembelajaran sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pergantian nama IPAS yang berasal dari penggabungan pelajaran IPA dan pelajaran IPS menjadi IPAS memiliki tujuan untuk mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk siswa di masa depan dengan menyesuaikan perkembangan teknologi dan keadaan sosial masyarakat. Pelajaran IPA dan IPS yang awalnya dipisah pada kurikulum 2013 dirubah dalam prototype kurikulum merdeka menjadi IPAS sebagai landasan sebelum siswa memasuki jenjang SMA dan belajar IPA secara terpisah. Pelajaran IPAS pada jenjang MI/SD diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi sains dasar. Dengan menggabungkan pelajaran IPA dan pelajaran IPS, siswa diharapkan mampu melihat fenomena alam dan sosial secara kesatuan ketika mempelajari keadaan lingkungan sekitar, sehingga para siswa akan terbiasa melaksanakan kegiatan inkuiri seperti mengobservasi dan mengeksplorasi permasalahan dalam lingkungan sekitar (Wijayanti, Inggit Dyaning., 2023).

Pembelajaran IPAS tidak lepas dari keterampilan bernalar kritis dikarenakan pada pelajaran IPAS terdapat banyak permasalahan yang memerlukan penalaran kritis untuk menemukan penyelesaian masalahnya.

Pada penalaran kritis memiliki beberapa aspek, yaitu: 1) kemampuan menafsirkan, seperti mengkategorikan dan menjelaskan analisis; 2) keterampilan analitis, seperti kemampuan menilai ide dan mengidentifikasi argumen; 3) keterampilan evaluasi, seperti mengambil kesimpulan dan mencari bukti; 4) kemampuan inferensi, seperti kemampuan mengevaluasi pendapat; (5) keterampilan penjelasan, seperti membenarkan kesimpulan dengan menunjukkan argumen; dan 6) kemampuan pengaturan diri, seperti koreksi diri (Sari, 2023). Pada pelajaran IPAS kegiatan penalaran kritis mempunyai manfaat seperti dapat memahami pola pikir atau pemikiran teman lain yang mempunyai pendapat, siswa mampu berpikir kreatif sehingga mempunyai banyak ide dan mempunyai alternatif jawaban, siswa mempunyai perilaku yang dapat diandalkan dalam mengambil keputusan berdasarkan fakta, mempunyai sikap mandiri dalam menghadapi permasalahan, mampu mencari peluang baru dari sisi manapun (Rozhana et al., 2023).

Untuk mengembangkan keterampilan bernalar kritis siswa, guru perlu berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Beberapa hal yang dapat dilaksanakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar antara lain: (1) Penerapan metode pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa secara langsung. Dengan metode pembelajaran tersebut dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplorasi, mencari, dan menemukan pengetahuannya secara mandiri dan disesuaikan dengan kemampuan siswa; (2) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kegiatan belajar mengajar. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran atau perantara guru dalam menyampaikan pelajaran, meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, serta memudahkan siswa dalam mengakses informasi dan sumber belajar yang diperlukan; (3) Penggunaan pendekatan pembelajaran yang holistik dan interaktif. Melalui pendekatan tersebut siswa ditekankan pada pengembangan kompetensi sosial, emosional, dan spiritual siswa, sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa (Aisyah et al., 2023).

Beberapa jurnal yang telah dikaji oleh peneliti menghasilkan data dan hasil temuan sebagai berikut :

**Tabel 2 : Hasil kajian pustaka**

| No | Penulis  | Judul Jurnal   | Tahun Terbit | Hasil Temuan  |
|----|--|--|--------------|---|
| 1  | Nabila Rusvayana, Bistar.i, Rio Pranata.(Rusvayana et al., 2024) | Deskripsi Pelaksanaan Model PBL Bernalar Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 03 Pontianak Selatan | 2024         | Dalam penelitian ini, penerapan model Problem Based Learning ditinjau dari kemampuan penalaran kritis siswa dalam pembelajaran IPA IPA di kelas IV SD Negeri 03 Pontianak Selatan yang dilakukan oleh guru dan siswa berdasarkan modul ajar yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Modul berisi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, yang masing-masing dijelaskan langkah-langkah implementasinya. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas ini sesuai dengan langkah-langkah model Problem Based Learning berupa: orientasi masalah oleh siswa, pengorganisasian siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, menganalisis dan mengevaluasi |

|   |   |  |      |  |
|---|---|--|------|--|
|   |   |  |      | proses pemecahan masalah. Permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan model Problem Based Learning ditinjau dari kemampuan penalaran kritis siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 03 Pontianak Selatan, meliputi: penyesuaian media pembelajaran dengan materi, ketidakefektifan waktu pembelajaran dengan implementasinya, kurangnya kondisi kelas yang kondusif, model PBL yang harus menyesuaikan materi, tidak semua materi dapat menggunakan PBL, Siswa kesulitan mengemukakan pendapat dan takut tidak percaya diri, siswa tidak fokus belajar. |
| 2 | Ni Luh Riskayanti, Gede Astawan, Gusti Ayu Putu Sukma Trisna.(Riskayanti et al., 2024)              | Media Interaktif Flipbook Berpendekatan Sainifik dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis pada Muatan IPAS         | 2024 | Pada penelitian ini, media pembelajaran interaktif berupa flipbook berpendekatan saintifik memiliki daya tarik yang membuat siswa menjadi bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran interaktif flipbook berpendekatan saintifik ini juga memberikan hasil yang signifikan serta efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa.   |
| 3 | Maharita Madya Wiratna, Yogi Hestuaji, Ana Fitrotun Nisa, Endah Sulistyawati.(Wiratna et al., 2023) | Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis pada Pembelajaran IPAS melalui Model Problem Based Learning | 2023 | Dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas V untuk mata pelajaran IPA terbukti efektif dalam memperkuat keterampilan penalaran kritis. Pembelajaran IPA dengan model PBL dinilai berhasil karena melibatkan siswa dalam setiap tahapan proses, mulai dari pengenalan masalah hingga analisis dan evaluasi temuan siswa. Siswa juga dinilai lebih tertarik menggunakan metode PBL ini dibandingkan metode lainnya, sehingga lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.  |

Segala elemen dalam pendidikan berperan penting untuk mempertkuat upaya peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa. Tidak hanya siswa yang berusaha dalam meningkatkan kemampuannya, namun sekolah dan guru juga harus ikut andil dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis agar hasilnya sesuai dengan harapan dan tujuan dari Profil Pelajar Pancasila. Melalui terciptanya lingkungan yang mendukung, siswa dapat lebih mudah mengembangkan kemampuannya sesuai standar kelulusan yang ada di dalam Kurikulum Merdeka. Siswa yang berkemampuan bernalar kritis mandiri dapat mengolah informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membentuk hubungan dari potongan-potongan informasi, menganalisis



informasi, mengevaluasinya, dan menarik kesimpulan untuk memperoleh upaya dari masalah yang akan dihadapinya. Memperoleh dan memproses informasi dan ide, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan membuat keputusan adalah semua komponen penalaran kritis(Lilihata et al., 2023).

## KESIMPULAN

Kemampuan bernalar kritis pada siswa sekolah dasar diperlukan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah di masa depan. Mata pelajaran IPAS merupakan pelajaran yang memiliki kompetensi lulusan Profil Pelajar Pancasila berupa kemampuan bernalar kritis siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan alam dan lingkungan sosialnya. Melalui pelajaran IPAS siswa juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan motoriknya dari masalah-masalah yang diberikan sebagai tugas serta kompetensi pada tujuan pembelajaran. Guru dan sekolah juga diharuskan berinovasi untuk mendukung perkembangan kemampuan bernalar kritis siswa. Dengan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas memberikan daya tarik dan motivasi pada siswa sehingga tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka tercapai serta siswa memiliki kemampuan yang dapat diandalkan di masa depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi Dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1). <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i1.4583>
- Aliza, M., & Pusporini, W. (2023). Peningkatan Kemampuan Bernalar Kritis Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ipas Di Kelas Iii Sd N Panembahan Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional* ..., 2(1). [https://Seminar.Ustjogja.Ac.Id/Index.Php/Semnas\\_Ppg\\_Ust/Article/View/1760%0ahttps://Seminar.Ustjogja.Ac.Id/Index.Php/Semnas\\_Ppg\\_Ust/Article/Download/1760/744](https://Seminar.Ustjogja.Ac.Id/Index.Php/Semnas_Ppg_Ust/Article/View/1760%0ahttps://Seminar.Ustjogja.Ac.Id/Index.Php/Semnas_Ppg_Ust/Article/Download/1760/744)
- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 11(1), 122–133. <https://doi.org/10.22219/Jp2sd.V11i1.25923>
- Benu, A. Y., & Mbuiik, H. B. (2024). Analisis Peran Ipas Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Gambaran Ideal Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Hinef: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 76–80. <https://doi.org/10.37792/Hinef.V3i1.1175>
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.31949/Jee.V5i2.4230>
- Harianja, R., Tampubolon, T., & Manalu, L. (2023). Analysis Of Problem-Based Learning Model On Mathematical Critical Thinking Skills Of Elementary School Students. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 13(1), 101–108. <https://doi.org/10.30998/Formatif.V13i1.17251>
- Hasmi, I. N., Faturrahman, M., Jupri, J., & Syahriana, I. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis Dalam Mata Pelajaran Ipas Pada Kelas Iv-A Sd Negeri 007 Sungai Pinang. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2021*, 105–111.
- Khasanah, V. A., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Bernalar Kritis Melalui Kegiatan Proyek Dalam Kurikulum Merdeka. 11(02), 223–231.
- Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Dan Bernalar Kritis Pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan Didaxei*, 4(1), 511–

- 2447 *Analisis Kemampuan Bernalar Kritis pada Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar – Hafizah Ghany Hayudinna, Anis Muzkiyah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7825>
523. <https://E-Journal.Iaknambon.Ac.Id/Index.Php/Dx/Article/View/756/331>
- Pandu, R., Purnamasari, I., & Nuvitalia, D. (2023). *Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik*. 1(2), 127–134.
- Rahmansyah, M. F. (2021). Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 47–52.  
<https://doi.org/10.18860/Rosikhun.V1i1.13905>
- Rahmawati, E., Wardhani, N. A., & Ummah, S. M. (2023). Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 614–622.  
<https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i2.4718>
- Riskayanti, N. L., Astawan, I. G., Ayu, G., & Sukma, P. (2024). *Media Interaktif Flipbook Berpendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Pada Muatan Ips*. 6(2), 1686–1697.
- Rosmalah, Asriadi, & Shabir, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 969–975.  
<https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/39822/18859>
- Rozhana, K. M., Bagus, S. F., Emqy, M. F., & Wicaksono, A. A. (2023). Project Implementation Of Strengthening “Profil Pelajar Pancasila” (P5) As A Value Of Life In Elementary Schools. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 7(2), 170–180. <https://doi.org/10.21067/Jbpd.V7i2.8709>
- Rukhmana, T. (2021). *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (Iicls) Page 25*. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (Iicls)*, 2(2), 28–33.
- Rusvayana, N., Bistari, & Pranata, R. (2024). Deskripsi Pelaksanaan Model Pbl Dikaji Dari Bernalar Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sdn 03 Pontianak Selatan. *Journal On Education*, 06(02), 14887–14897.
- Saputro, B. A., Maurizka, H. T., & Purnamasari, V. (2023). Geometry Learning Design For Facilitating Pancasila Student Profile’s Critical Reasoning Dimensions Of Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 13(2), 137–150.
- Sari, I. G. M. (2023). The Influence Of Critical Reasoning, Independence, And Resilience To Adversity On The Numeracy Competence Of 5th Grade Students In Cluster Iv Kerambitan. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(4), 1345–1358.  
<https://doi.org/10.31943/Mathline.V8i4.418>
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/Assabiqun.V2i1.611>
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603.  
<https://doi.org/10.51494/Jpdf.V4i2.952>
- Susanti, A., & Darmansyah, A. (2023). Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Di Sd Negeri 44 Kota Bengkulu. *Edubase ...*, 4, 201–212.  
<https://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/1027>
- Wayan, N. A., & Rini Purwati, N. K. (2020). Edukasi Matematika Dan Sains Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Mathematics Learning Strategies Based On Characteristics Of Elementary School Students. *Jurnal Emasains*, 1x(1), 1–8.
- Wijayanti, Inggit Dyaning., E. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Mi/Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(3), 310–324.
- Wiratna, M. M., Hestuaji, Y., Nisa, A. F., & Sulistyawati, E. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Pada Pembelajaran Ips Melalui Model Problem Based Learning. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3810–3822.